

Lampiran - 1

1. (Pak Ageng): Yang berdiri di hadapan saya waktu itu benar-benar seorang lady dengan segala elegance dan flairnya. (MOMK:82;366)
(Yang berdiri di hadapan saya waktu itu benar-benar seorang gadis dengan segala keluwesan dan bakatnya)
2. (Pak Ageng): Satu saat mungkin ekor lesus yang berwarna hijau, kuning atau merah itu akan ditanggapi sebagai datangnya bala berupa pagebluk. (MOMK:1;2)
3. (Pak Ageng) : Tak senada pun blero. (MOMK:9;64)
4. (Paman Pak Ageng) : Waktu Bapakmu sedo Pakde juga dengar. (MOMK:46;231)
5. (Pak Ageng) : Welcome Dulkangidah, datanglah luka baru apapun itu bentukmu. (MOMK: 30;162).
6. (Mr. Rigen) : Lha, mbok Bapak tidak cukup memberi saya, saya sagotrah ya tetep ayem kok, Pak. (MOMK:168; 618).
7. (Pak Ageng): Mak legender masuk perut tapi... tidak terasa minum tidak terasa makan. (MOMK: 6; 47).
8. (Pak Joyo) : Wong Jowo itu 'kan mestinya rukun saja. (MOMK:2;11).
9. (Pak Ageng) : Maka meskipun saya adalah priyayi yang mendapat Holandsche opvoeding.... (MOMK:187;673).
10. (Pak Ageng) : Kayaknya kami kaum power elite hasumadya dengan penjelasan yang memuaskan. (MOMK:161;594).
11. (Pak Ageng) : Tangannya terus cak-cek menyambar dada, tepong dan mentok dibungkus. (MOMK:2; 9)
12. Wong yang pisuh-pisuhan kampanye itu kalau habis pemilu ya bareng-bareng saya lagi. (MOMK:2;13)

Lampiran - 2

13. (Pak Ageng) : Yang halus kalau makan, yang cimik-cimik, alon-alon. (MOMK:409;1081).
14. (Pak Ageng) : Wah mongkoknya hati ini, lho! (MOMK:6; 42). (bentuk dasar bahasa Jawa dengan imbuhan dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur kalimat bahasa Jawa yaitu: wah mongkoke ati iki, lho!).
15. (Pak Ageng): Sirene mengaung terdengar berbareng dengan azan Maghrib menembus sungai dan pohon randu alas. (MOMK:6;49). (bentuk dasar bahasa Jawa dengan imbuhan dalam bahasa Indonesia 'ber-')
16. (Pak Ageng) : Dan langsung ngucap ngalkamdulillah karena merasa mendapat pepadang dari Sing Kuwoso. (MOMK:46;232).
17. (Pak Ageng) : Aku terus diwer-ewer Kamas suruh ikut drink sini, eat sana (MOMK:13;84)
18. (Paman Pak Ageng) : Tunggu tak nyedot cerutu dulu. (MOMK:47;235).
19. (Pak Ageng) : Mr. Rigen kowe nyoblos apa, hah? (MOMK:4;31)
20. (Pak Ageng): Bagai jenderal Douglas Mac Arthur yang mengucapkan I shall return, Mas Lesmono pun berangkat meninggalkan desa. (MOMK:229;761)
21. Tetapi pas pada hari Riyaya itu jaringan itu akan berpaut menjadi satu jagad yang utuh, hangat dan semangat mangan ora mangan kumpul.... (MOMK:8;55).
22. Maunya cuma mau mamayu hayuning kawulo. (MOMK:187;672).
23. Wong Jowo itu 'kan mestinya rukun saja. Kampanye kok jor-joran. (MOMK:2;11).

Lampiran - 3

24. Tapi bolehlah, setidaknya lebih jelas. I get your message, Doc! (MOMK:5;36).
25. Mak legender masuk perut tapi....tidak terasa minum tidak terasa makan. (MOMK:6;47)
26. Opo ora elok? Begitulah, dengan jip yang antik itu berangkatlah kami ke Solo. (MOMK:56;274).
27. Persis seperti guide luar negeri yang sebentar-bentar bilang to your left, to your right, you will see. (MOMK:56;275).
28. Bisa betul you ruin my Monday morning. (MOMK:15;97).
29. Wah, ya, deh. Ayo Mr.Rigen. Mrs.Nansiyem & Beni my Pracimantoro. Ayo cancut tali wanda. (MOMK:72;339).
30. Mungkin karena saya merasa berhadapan 'dengan calon seorang dame de huishouding alias pengelola rumah tangga. (MOMK:82;367)
31. (Pak Ageng): Vina, ya, nDut?
 (Gendut) : He, he, he, Bokap! Tiap penyanyi Vina. 'Ntar suara Harvey dibilang Vina. Payah deh, Bokap.
 (Pak Ageng): Lha siapa dong?
 (Gendut) : Ini, Pak, namanya Siila, tulisannya es-ha-e-i-l-a, Siila Majid. cakep 'kan suaranya.
 (Pak Ageng): Ah, Vina, Syiila sama saja. Suaranya sama, lagunya sama. Apa sih, bedanya?
 (Gendut) : Idiih, Bokap. Jelas lain dibilang sama. Dengar 'tuh ngucap Jakarta sudah lain. Kalo Siila, Jakareta. Mana Vina bilang Jakarta begitu. Dan kalo ngucap Anyer, Siila bilang Anye. Lain 'kan, Be, sama Vina.
 (Ageng) : Kalo nanti ada lagu 'Dari Nggodean ke Mbantul' bagaimana Sssyilamu itu akan bilang?

Lampiran - 4

- (Gendut) : Bokap mesti begitu deh, norak!
(MOMK:64;311)
32. (Mr.Rigen) : Kalau boleh tahun ini kami tidak pulang.
(Pak Ageng) : Lho? Priye karepmu? (Lho? Bagaimana maumu?)
(Mr.Rigen) : Terus terang ke desa cuma habis-habiskan uang, Pak.
(Pak Ageng) : Lha tentu saja uang mesti dihabiskan, 'kan dibagi sama orang tua dan lain-lainnya?
(Mr.Rigen) : Desa cuma bikin hati sedih, Pak.
(Pak Ageng) : Ah, mosok! Wong ijo royo-royo. Gemah ripah.
(Mr.Rigen) : Yak, Bapak kok terus ndaqel lho!
(MOMK:10;65-66)
33. (Pak Ageng) : He-eh, he-eh bener kowe! Ini menyesuaikan dengan cara hidup sederhana para Bapak di pusat. (MOMK:16;103).
34. (Pak Ageng) : Tak terangke kamu nggak bakalan tahu.
(MOMK:120;409).
35. (Pak Ageng) : Kenapa tersenyum terus melihat cicak. Rumangsamu Prabu Anqingdarmo opo?
(MOMK:13;87)
36. (Mr.Rigen) : Terus begitu, Pak, sebulan? Mboten bosen? (MOMK:16;102).
37. (Mr.Rigen) : Lho, estu, Pak. Kalau pada mboten kerso dahar daging 'kan sedikit orang beli.
(MOMK:87;105).
38. (Mrs.Nansiyem) : Pripun kalau begini, Pak.
(Pak Ageng) : Lho, kok pripun?
(Mrs.Nansiyem) : Gara-gara Bapak ndongeng ngeman-eman wanito bandengnya gosong sedaya. Bukan salah saya, bukan salah, Pak. Terus nanti malam Bapak harus dahar apa, coba? Tanggal tua anggarannya sudah

Lampiran - 5

menipis? Makanya kalo orang baru kerja itu Bapak jangan ngganggu, to. Lenggah saja sing eca. Sudah, nanti malam manggil sate saja, nggih! (MOMK:110)

40. (L) : Well, I think our economy is in total, complete chaos.

(A) : Lho, kados pundi Prof?

(L) : Ekonomine negaramu itu, lho, ancur-ancuran.

(A) : Lho, ancur-ancuran bagaimana, to, Prof?

(L) : Daging sekarang sudah Rp.5.500,00 satu kilo, kacang lanjaran yang beberapa waktu lalu seratus tiga ikat sekarang seket rupiah satu ikat, lha kangkung sekarang sudah seratus lima puluh rupiah satu ikat. How about that?

(A) : Lha, how ya? Prof kok begitu up to date data-data pasar? Dapat dari ibu, ya?

(L) : Eh, tidak. Data ibu itu hanya untuk mengecek saja. Saya mengadakan grounded research sendiri. (MOMK:130;502)

41. (L) : Malah yang mendengarkan betul-betul itu, yang tidak mau diganggu kiri kanannya itu yang sudah jadi londo. Sudahlah. Just relax, take is easy. You are allright. Wis yo? (MOMK:361;1014)

42. (L) : Oh, Geng, you missed a lot. You were not here, to?

(A) : Elho, kehilangan apa. Prof?

(L) : The tycoon or cleret tahun as you call itu here.

(A) : Maksud Prof. typhoon, to?

(L) : Yes, yes. Typhoon, tycoon, its just the same you know.

(R) : Lha, di rumah Prof ada berapa wit-witan sing ambruk , Pak Prof?

(L) : Hem, wit-witan sing ambruk, Mr. Rigen?

Lampiran - 6

None. Not a single one.

(A) : Lha, enggih, pinten, berapa sing ambruk, Pak Prof?

(L) : Ora ono Geng. Semua pepohonan di rumah saya tidak ada yang rubuh.

(A) : Pak Profesor pasti kagungan sri mahkota, to? Itu, lho, Prof, wit grumbul yang bisa nola rudal.....

(L) : What is this nut talking about, Geng? Aku ora mudeng, Geng. Wis yo, aku kesusu mau ke Pak Lurah Catur Wangsa. (MOMK:307;902).

43. (NY.Lemahamba) : Naa, rak begitu! You should come sering-sering here. After all njenengan itu rak koleganya kanca jaler.

(Ageng) : Waah, matur nuwun, Buu.(MOMK:1108;422)

44. (Bu Ageng) : Edan kowe. Seminggu? Jadi aku kau suruh nyuci piring dan nDoro Kakung ngangsu air. Kasih makan dan ngquyang si Bleki selama seminggunya, hah? Ora! (Gila kamu. Seminggu? Jadi aku kau.....mencari air. Kasih makan'dan memandikan.....,hah? Tidak!) (MOMK:8;57)

45. (Pak Ageng) : Oh, kowe tak sepak pisan! Blebar-bleber. Kamu kira banyak to duit blebar-bleber itu? (Oh, kamu saya tendang nanti. Terbang ke sana ke mari). (MOMK:33;181)

46. (Pak Ageng) : Eissy, qundulmu koyo endoq asin. Lha terus Bapakmu itu mau melego ke mana? (MOMK:34;193) (Eissy, kepalamu seperti telur asin.)

47. Naluri mau mat-matan dan nqlaras roso kapan saja dan di mana saja. (MOMK:52;235). (bahasa Jawa: menikmati, menyatakan rasa).

Lampiran - 7

48. Mak legender masuk perut tapi....tidak terasa minum tidak terasa makan. (MOMK:6;47).
49. Wong numpang nonton tipi saja kok ngrepoti to, Mas. Di rumah iparnya lagi. (MOMK:66;320).
50. Mak klepat! Mr.Rigen pergi ke belakang. (MOMK: 132;508)
51. Mbakyu itu umpama tidak overacting kerdipan matanya dan pacak lehernya mirip Leni Marlina. (MOMK: 52. Teve itu adalah teve Mr.Rigen from Pracimantoro. (MOMK:60;291).
53. Bahkan nyaris merdu, dinyanyikan with feeling, mawi roso. (MOMK:116;454). (bahasa Inggris = dengan perasaan; bahasa Jawa = penuh dengan perasaan).
54. Tiwas saya deg-degan waktu ditimbali tadi. Tak kira mau didukani atau mau diparingi apa. (MOMK: 59). (Tidak ada gunanya saya berdebar-debar waktu dipanggil tadi. Saya kira mau dimarahi atau mau diberi apa).
55. Lha sudah tahu orang wohang-wahing nggak karuan begini kok masih saja berdiri di situ, lho! (MOMK: 56. Kami di sana malah primo jenazah kami akhirnya akan dibongkar kyahine itu untuk kemudian digondol dibawa ke gua mereka. (MOMK: 60;289).
57. Di Sri Wedari kami menonton wayang orang yang malam itu menarikan banjaran Srikandi.....(MOMK:57;282)
58. Sehariian kuping kita kudu sabar dan senang mendengar excitment jenius kita itu. (MOMK: 2,23).
59. Woo, lha saya kalau tidak makan iwak sak cuwil apa kuat dodolan begini. (MOMK: 16; 108)
60. Mrs.Nansiyem nglendot bahu suaminya ikut memperhatikan apa yang dibaca suaminya. (MOMK:193;684).
61. Mosok mandar ngono wae....ah, dipecat atau tidak beliau tetap baik dan lebih tua dari kami. (MOMK:354;1000). (Masak hanya begitu saja...ah,....)

Lampiran - 8

62. Iya, lho, Pak Joyo. Nggih ngapurane mawon Pak. Mumpung masih dalam hari-hari lebaran, dimaafkan saja deh. (MDMK:356;1003). (Iya, lho, Pak Joyo. Ya mohon maaf saja, Pak.)
63. Lha iya itu. I am just about tell you the reason. Aku sudah mau cerita alasan saya tidak menyalami tamu. (MDMK:359;1007).
64. Kita bisa bayangkan grandeur itu. (MDMK:377;1028).
65.dan anyaman rotan pada udar semua... (MDMK:148;546).
66.ibu-ibu yang pada hari itu kok pada kelihatan menor semua. (MDMK:13;79)
67. Orang desa itu kapan tidak ngrekasa, to, Pak? (MDMK:60;288).
68. Lha, nyoblos apa saja tetap jadi batur sampeyan to, Pak..... (MDMK:3;32)
69. "Kali ini kalian mau Agustusan di Blunyah lagi? / Inggih, Pak. Wong saya sudah didapuk jadi seksi hiburan, lha ibunya Beni jadi konsumsi. / Weh, seksi hiburan, to? / Apa saja acara hiburannya? / Ndangdut, ketoprak, dan kalau si Sis datang yang sekarang kerjo di Semarang itu pulang, ya wayangan apa, Pak. / Wah, kok hebat lho, bekas kampungmu itu, Mister. Lha kalo desamu di Praci sana apa ya hebat Agusutusannya? / Wah pancen kampung itu hebat kok persatuannya, pak. Rukun. Lha, kalau desa saya di Praci itu ramanya baris-baris, sederkah, rebutan menek pokok jambe yang dilumur gaji, slametan dan wayangan di kelurahan. / Terus kamu berangkat kapan? / Ya, kalau pareng kami semua berangkat sore ini sehabis makan siang."

Lampiran - 9

69. Senam dimulai. Dan sang koki mBelgi pun memberi aba-aba. "Kanca-kanca. Sumangga wiwit unjal ambe-gan". Dan mereka pun tarik napas dalam-dalam. "Sak menika lunjuk-lunjuk nglemesaken suku". (MOMK:124). (Teman-teman. Mari mulai menarik
70. Senam dimulai. Dan sang koki mBelgi pun memberi aba-aba. "Kanca-kanca. Sumangga wiwit unjal ambe-gan". Dan mereka pun tarik napas dalam-dalam. "Sak menika lunjuk-lunjuk nglemesaken suku". (MOMK:124).
71. "Good, good. I know you won't let me down", sambil berkata begitu Mr. Ngalinin menepuk-nepuk bahu saya. (MOMK:156).
72. Lho, dawuhe Gusti Allah begitu, je. Manungsa itu harus pasrah, sumeleh, dan ayam saja manut kersaning Allah. (MOMK:168;615).
73. Nduk, kalau makan jangan banyak-banyak. Saru. Malu-maluin. Cukup sedikit saja. Kalau makan banyak nanti tidak payu rabi, lho. Tidak ada yang mau mengawini kamu. Dan, nDuuuk, kalau makan tundukkan kepalamu, jangan nengok ke mana-mana. Tidak usah tergesa-gesa. Dan meskipun lauknya enak dan mirasa, jangan terus telap-telep, dokoh, sak piring dikuras habis. Alon, nDuk, alon. Saru kalau putri makan telap-telep. Nanti.....(MOMK: 407)
74. Dan awas kowe kalo pake jip kantor. Tak ketak tenan! Itu jip negara (MOMK:114;451)
75. Yak, Bapak, mosok saya ikut ngunyah sirih. (MOMK:86;372).
76. We, gebleg tenan kowe saya cengklong gajimu Rp.100,- satu minggu. (MOMK:89;382).